



PENERAPAN PERMAINAN MEMANCING ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL AL AMIN BONANGAN PAKIS MALANG

Izzaturrohmaniyah¹, Khoirul Asfiyak², Ika Anggraheni³

Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Islam Malang

e-mail: Izzaturrohmaniyah5062@gmail.com¹, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This research was conducted to find out the introduction of number concepts in group A children RA AL AMIN through the application of numerical fishing games. This research is based on the results obtained from the initial observation obtained by the research her through interview with class educators and the results of RA AL AMIN group A children's ability to recognize the concept of numbers are still in less criteria. The concept of child numbers only uses worksheets as media. This study was conducted on group A children in RA AL AMIN Bonangan Pakis Malang, amounting to seventeen students. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The results showed that the application of numerical fishing games can improve the ability of RA AL AMIN group children in recognizing the concept of numbers before the study only reached an average percentage of 23,56%. After conducting research with the application of fishing games the ability to recognize the concept of numbers in the first cycle reached an average percentage of 52,59% and the second cycle increased by 88,23%. Has reached the percentage of comprehension.

Kata Kunci : memancing angka, konsep bilangan

A. Pendahuluan

RA AL AMIN adalah sebuah lembaga pendidikan formal untuk anak usia 4-6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun. Raudhatul Athfal (RA) AL AMIN terletak di dusun Bonangan RT 01, RW 05, desa Sumberkradenan, kecamatan Pakis, kabupaten Malang. RA AL AMIN didirikan pada tanggal 19 Agustus 1994, oleh tokoh Agama dan masyarakat sekitar dusun Bonangan.

Ada beberapa Anak kelompok A RA AL AMIN mengalami permasalahan di bidang aspek perkembangan kognitif yaitu mengenal konsep bilangan. Dari 17 anak didik kelompok A, Hanya 4 anak yang mampu mengenal konsep bilangan dengan baik. Permendikbud No.137 tahun 2014 menyatakan bahwa tingkat pencapaian

perkembangan kognitif dalam mengenal bilangan pada anak usia 4-5 tahun adalah membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan. Dalam hal ini anak kelompok A RA AL AMIN masih mengalami kesulitan. Anak didik belum bisa mengenal simbol angka dengan baik, ketika pendidik meminta satu persatu anak menyebutkan angka secara acak anak masih banyak yang kurang tepat dalam menyebutkan, anak belum bisa membilang 1-10 secara runtut, dan ketika diminta untuk membilang dengan menunjuk benda, masih ada yang terlewat selain itu anak didik juga masih kesulitan dalam membedakan sama atau tidak sama suatu lambang bilangan.

Untuk mengenalkan konsep bilangan pendidik hanya memberikan pengertian konsep bilangan melalui metode ceramah dan menuliskan di papan tulis. Pendidik kurang melibatkan anak didik secara langsung dalam mengenalkan konsep bilangan, media yang digunakan pendidik untuk mengenalkan konsep bilangan kurang menunjang, anak hanya diminta untuk melakukan kegiatan yang ada di Lembar Kerja Anak (LKA) dalam mengenal konsep bilangan. Karena kegiatan yang kurang bervariasi itu, anak didik menjadi bosan dan anak menjadi kurang aktif. Karena faktor tersebut anak-anak menjadi kurang dalam mengenal konsep bilangan. menurut Anggraheni (2019) pendidik dapat memfasilitasi anak didik untuk mencari atau mengaplikasikan gagasan-gagasan dan mengajak anak didik menggunakan strategi belajar yang disukai oleh anak didik, pendidik menerapkan model pembelajaran dalam mengajar, menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Anak usia 4 tahun perlu dikenalkan pada angka dasar matematika dalam kehidupan sehari-harinya, terutama mengenal konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika dan merupakan modal untuk kesiapan mental dalam mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya (Sari, Nurvianti & Puspitasari, 2016). Pentingnya pengenalan konsep bilangan membuat peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak didik kelompok A RA AL AMIN dengan memberikan stimulus.

Dalam penelitian ini stimulus yang diberikan yaitu berupa permainan memancing angka. Menurut Kayvan dalam ulum (2014) permainan memancing angka adalah permainan yang berhubungan antara anak dengan angka dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui proses penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan serta untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA AL AMIN setelah dilakukan penerapan permainan memancing angka.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan untuk penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA AL AMIN yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Daryanto (2018:4) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh pendidik dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas yang dikelola. Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di semester II dan dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilakukan pada hari Rabu 17 April 2019 dan Siklus II dilakukan pada hari Kamis 2 Mei 2019. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 60 menit. Penelitian dilakukan di RA AL AMIN BONANGAN PAKIS MALANG. Sasaran penelitian yaitu anak kelompok A yang berjumlah 17 anak didik, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tulisan atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Maleong dalam Wahyuni, 2017:39). Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: pertama observasi jenis observasi partisipatif. Dikatakan observasi partisipatif karena observasi dilakukan oleh 2 orang. Terdiri dari peneliti sendiri yang juga ikut serta membantu dalam kegiatan yang sedang berlangsung berkolaborasi dengan pendidik kelas yang berperan sebagai pelaksana kegiatan dan juga anak didik kelompok A yang melakukan kegiatan. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang proses kegiatan yang dilakukan pendidik ketika dikelas serta aktivitas anak didik selama melakukan kegiatan penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A RA AL AMIN. Observasi menggunakan lembar observasi untuk kegiatan pendidik dan anak didik yang dilakukan selama aktifitas berlangsung.

Kedua Wawancara pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara kelompok. Wawancara dilakukan secara kelompok yang diwakili oleh kepala sekolah, pendidik kelas serta seorang anak didik. Dalam wawancara yang dilakukan pada penelitian ini data yang didapat antara lain yaitu data tentang proses kegiatan penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A RA AL AMIN. Proses ini berupa proses kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan kegiatan serta

proses kegiatan yang dilakukan oleh anak didik, data hasil peningkatan yang telah dicapai anak didik dalam mengenal konsep bilangan serta anak didik kelompok A yang nantinya akan diperoleh informasi tentang tanggapan anak didik terhadap kegiatan penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA AL AMIN.

Ke tiga dokumentasi. Menurut Sugiyono (2011:240) adalah catatan peristiwa yang telah berlalu yang berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang sebagai pelengkap penggunaan teknik penelitian yang digunakan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dalam proses kegiatan penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA AL AMIN. Selain proses dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui peningkatan pengenalan konsep bilangan anak kelompok A. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian sebagai pedoman melaksanakan proses kegiatan penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A RA AL AMIN, Penilaian yang digunakan untuk mencatat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA AL AMIN yang berupa catatan anecdote dan juga penilaian semester.

Dalam penelitian ini terdapat Instrumen penelitian. Arikunto (2010) berpendapat, instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data supaya kegiatan tersebut menjadi sistematis serta mempermudah peneliti untuk memperoleh data.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk mengamati peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui permainan memancing angka untuk anak kelompok A RA AL AMIN serta lembar observasi untuk pendidik saat melakukan proses pembelajaran dikelas dalam penerapan permainan memancing angka kepada anak didik kelompok A. Lembar observasi memuat penilaian berdasarkan indikator capaian perkembangan anak kelompok

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sanjaya (2010: 106), mengatakan bahwa, analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan pendidik sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan pendidik. Dalam penelitian ini data kualitatif didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis secara kualitatif. Terdapat tiga tahap untuk menganalisis data pada penelitian

ini seperti yang dikemukakan Huberman dalam Bugin (2012:299) yaitu: Reduksi data, paparan data dan kesimpulan.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif berupa angka seperti hasil persentase peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A serta hasil rata-rata disajikan melalui analisis data yang berupa rumus yaitu: pertama untuk memperoleh rata rata penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai di 3 indikator

$\sum n$ = jumlah anak

Ke dua untuk menentukan presentase peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan anak} = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar di 3 indikator}}{\sum \text{seluruh anak}} \times 100\%$$

$$\text{Atau } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Table 3.4 Kriteria Perolehan Persentase Anak Kelompok A

Interval	Kriteria
75%-100%	Sangat Baik
50%-74%	Baik
30%-49%	Cukup
0%-29%	Kurang

C. Hasil dan Pembahasan

Penerapan permainan memancing angka mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A RA AL AMIN seperti yang dikemukakan oleh Wardani (2016:18) bahwa permainan memancing angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan . Hal itu dibuktikan Pada saat pra siklus hasil yang didapat anak didik dalam mengenal konsep bilangan masih dalam kriteria kurang, hanya 4 anak yang tuntas atau mencapai persentase rata-rata 23,56%. Pada siklus I melalui permainan memancing angka kemampuan anak kelompok A RA AL AMIN mengalami peningkatan. Ada 9 anak didik yang tuntas dan

mencapai persentase rata-rata 52,59% kriteria baik. Karena belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%, maka diadakan siklus II dan telah menghasilkan 15 anak yang tuntas dan mencapai persentase rata-rata 88,23% dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai ketuntasan.

Proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan menjadikan anak didik kelompok A RA AL AMIN menjadi semangat untuk melakukan pembelajaran. Proses penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA AL AMIN yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut: Ikan diletakkan di bak, Anak dalam satu kelompok maju, Salah satu anak dari kelompok tersebut diminta untuk memancing angka yang ada pada ikan di bak dan menyebutkan angka tersebut, Anak yang satunya lagi di kelompok yang sama memilih gambar dan menempel di papan tempel dengan jumlah yang sama dengan angka yang telah dipancing oleh teman, kemudian pendidik meminta anak dalam satu kelompok untuk bergantian, Selanjutnya kedua anak dalam satu kelompok tersebut diminta memabandingkan perolehannya dengan memberi tanda sama dengan (=) jika hasil yang didapat sama dan tidak sama dengan ($\neq$) jika hasil yang didapat tidak sama.

Langkah-langkah yang dipakai dalam permainan memancing angka di penelitian ini sama dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sujiono dalam Ulum (2014) yang diantaranya yaitu: Letakkan hiu dalam bak air, minta anak untuk mencoba menangkap hiu yang telah tertulis angka dengan pancingan yang telah dibuat (magnet akan menempel pada steples yang ada di hiu), selanjutnya minta anak untuk menyebutkan angka yang telah tertulis pada hiu yang telah diambil, setelah itu minta anak untuk meletakkan hiu pada mangkok yang nomornya sama untuk memberi makan ikan hiu. Kemudian minta anak mengembalikan hiu ke dalam bak, terakhir minta anak untuk memilih pemancingan berikutnya

Hanya saja pelaksanaan permainan memancing angka pada penelitian ini dilakukan secara berkelompok dan anak diminta untuk menempel gambar sesuai dengan angka yang diambil atau dipancing. Sedangkan di langkah-langkah yang dikemukakan sujiono anak hanya menyamakan antara angka yang ada di ikan hiu dengan angka yang ada di mangkuk.

Pada siklus I anak masih belum berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan permainan memancing angka. Maka dilakukan siklus II. langkah-langkah dalam melakukan permainan memancing angka masih sama dengan disiklus I namun di siklus II anak diminta untuk mengambil dan menempel gambar serta menghitung gambar terlebih dahulu kemudian memancing angka sesuai dengan jumlah gambar yang diambil dan hal tersebut dilakukan secara bersamaan oleh dua anak dalam satu kelompok. Permainan memancing angka disiklus II juga ditambah dengan metode bernyanyi.

Seperti yang dikemukakan Nurbaidah dalam Ginting (2017) bahwa, bernyanyi adalah salah satu cara agar anak merasa lebih senang dan bernyanyi juga dapat menguatkan daya ingat anak didik. setiap kelompok yang maju diminta untuk bernyanyi lagu angka 1-10 selain bernyanyi anak juga diberikan hadiah berupa bentuk bintang.

D. Simpulan

Proses penerapan permainan memancing angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA AL AMIN dilakukan melalui mengenalkan simbol bilangan dengan meminta anak memancing angka serta menyebutkan angka tersebut, membilang benda dengan anak menempel gambar sesuai dengan angka yang telah dipancing serta membandingkan dengan memberi tanda = atau $\neq$ pada hasil yang diperoleh anak didik dalam satu kelompok karena proses pelaksanaan dilakukan secara berkelompok.

Pada saat pelaksanaan permainan memancing angka di siklus I ada beberapa masalah yang terjadi diantaranya: anak kurang konsentrasi, bermain tidak sesuai tata cara. Di siklus II hal tersebut sudah teratasi dengan ditambahkannya metode bernyanyi tentang angka yang dilakukan oleh setiap kelompok yang akan melakukan permainan memancing angka.

Dari penerapan permainan memancing angka tersebut kemampuan anak kelompok A dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan. Pada saat pra siklus hasil yang didapat anak didik dalam mengenal konsep bilangan masih dalam kriteria kurang, hanya 4 anak yang tuntas atau mencapai persentase rata-rata 23,56%. Pada siklus I melalui permainan memancing angka kemampuan anak kelompok A RA AL AMIN mengalami peningkatan. Ada 9 anak didik yang tuntas dan mencapai persentase rata-rata 52,59% kriteria baik. Karena belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%, maka diadakan siklus II dan telah menghasilkan 15 anak yang tuntas dan mencapai persentase rata-rata 88,23% dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai ketuntasan.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 46-62 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, B. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

- Ginting , F. M. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Meulis Huruf Anak PAUD Kenanga Raya Medan*. Medan: UNIMED
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N.; Nurvianti, R.; Puspitasari, E. (2016). *Pengaruh Permainan Kereta Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Lestar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir*. Riau: Universitas Riau
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulum, I. (2014). *Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Memancing Angka pada Anak Kelompok A di RA Masyithoh Kalisoka Triwidadi Panjangan Bantul*. Yogyakarta: Universtas Negeri Yogyakarta
- Wardani, T. U. A. K. (2017) *Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Memancing Angka Pada Kelompok A PAUD Melati Aiyiyah Situbondo*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.